

Kebersihan dalam Perspektif Hadis: Studi Analisis Kebersihan di Sekolah Dasar Karang Sari Kecamatan Medan Polonia

Okky Akmal Rustandi ^{1a(*)} Sulaiman Muhammad Amir ^{2b}

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^aokyakmal0406202047@uinsu.ac.id

^bsulaimanamir@uinsu.ac.id

(*) Corresponding Author

okyakmal0406202047@uinsu.ac.id

How to Cite: Rustandi. (2024). Kebersihan dalam Perspektif Hadis: Studi Analisis Kebersihan di Sekolah Dasar Karang Sari Kecamatan Medan Polonia
doi: 10.36526/js.v3i2.4111

Received: 18-04-2024

Revised : 11-04-2024

Accepted: 30-06-2024

Keywords:

Application,

Hadith,

Hygiene.

Abstract

In the context of Islamic teachings, the values of cleanliness play an important role and these guidelines are found in the teachings of the Qur'an and hadith, so that humans are ordered to maintain cleanliness. In this study, the focus of the researcher is how the application of hygiene values based on the teachings of the hadith at SD Karang Sari Polonia and how students and teachers understand the hadith of hygiene. The purpose of this research is to find out the application of hygiene values based on the teachings of the hadith at Karang Sari Elementary School, and to find out the understanding of students and teachers towards the hadith of hygiene. The method used in this research is qualitative method, then data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation studies. The research used the hadith approach. Based on the results of the study, the application of hygiene values at SD Karang Sari Polonia can make a significant contribution to environmental cleanliness and student hygiene. SD Karang Sari has implemented the hadith curriculum and every day they do cleaning activities so that the school environment remains comfortable when used for learning, therefore SD Karang Sari has implemented hygiene values based on hadith. The understanding of teachers and students of Karang Sari Elementary School towards cleanliness in the perspective of hadith is sufficient both in text and substance.

PENDAHULUAN

Kebersihan adalah aspek yang harus kita jaga dalam konteks kehidupan, baik dari segi fisik maupun rohani. Konsep kebersihan dalam Islam tidak hanya terbatas pada kebersihan fisik, tetapi juga mencakup kebersihan mental, emosional, dan spiritual. Allah menyukai kebersihan, sehingga manusia diperintahkan untuk menjaga kebersihan. Hadis ini dapat dijadikan landasan pentingnya menjaga kebersihan di sekolah. Hal ini menggaris bawahi bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan wujud keimanan seseorang terhadap Islam. Kebersihan dianggap sebagai tanda penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan yang terpenting, bentuk penghormatan kepada Allah (Danu & Rohman, 2022).

Di sisi lain, kebersihan dalam Islam juga dipandang sebagai sarana menjaga kesehatan. Islam mengajarkan bahwa merawat tubuh adalah suatu kewajiban, karena tubuh merupakan amanah dari Allah. Kebersihan diri seperti mandi, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan mulut, tidak hanya melindungi individu dari penyakit, tetapi juga berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit di masyarakat. Selain itu, kebersihan lingkungan juga mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam. Membersihkan tempat tinggal dan tempat umum merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya fokus pada kebersihan individu saja, namun juga kebersihan dan kesejahteraan masyarakat/bersama (Haerani et al., 2023).

Di sekolah, pengajaran nilai-nilai kebersihan yang sejalan dengan ajaran Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan kebiasaan baik pada siswa. Dengan mengintegrasikan pengajaran kebersihan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sekolah tidak hanya mengajarkan praktik kebersihan fisik, namun juga mendidik siswa tentang pentingnya kebersihan dalam konteks yang lebih luas, termasuk kebersihan mental dan spiritual.

Melalui penerapan nilai-nilai kebersihan dalam pendidikan, dapat tercipta generasi yang tidak hanya sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, namun juga memahami kebersihan sebagai bagian yang harus di perhatikan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hal ini menjadi landasan yang kuat bagi terwujudnya masyarakat yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab, sejalan dengan ajaran Islam. Kebersihan dalam Islam bukan hanya tentang menjaga tubuh dari kotoran fisik, tetapi juga mencakup kebersihan, lingkungan, dan bahkan kebersihan hati. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad saw. mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan tubuh dengan rajin *berwudhu* (mencuci tangan, wajah, kaki, dll.) sebelum beribadah, seperti sebelum salat. Ini bukan hanya untuk menjaga tubuh dari kotoran, tetapi juga untuk membersihkan diri secara simbolis dan merasa lebih dekat dengan Allah Swt. dalam ibadah (Erwan, 2008).

Selain itu, dalam hadis-hadis lainnya, Nabi Muhammad saw. mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Beliau menekankan pentingnya membersihkan tempat-tempat ibadah, rumah, dan jalan-jalan agar bebas dari sampah dan kotoran. Ini adalah bentuk tanggung jawab sosial umat Islam untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. Nabi Muhammad saw. mengajarkan bahwa hati yang bersih dan jiwa yang suci adalah kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mencapai kebahagiaan sejati. Dengan menjaga kebersihan rohani, seseorang dapat menghindari perbuatan dosa dan memperkuat iman mereka (Mangunjaya, 2014).

Penelitian ini penting dilakukan di SD Karang Sari Polonia Medan karena sekolah ini menghadapi tantangan serius dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang berdampak langsung pada kesehatan dan kualitas pembelajaran siswa. Meskipun program kebersihan telah diterapkan, tingkat kesadaran dan partisipasi siswa serta tenaga pengajar masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan sekolah berdasarkan perspektif hadis, yang diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kondisi kebersihan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan ajaran hadis dalam upaya meningkatkan kebersihan sekolah, suatu pendekatan yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian sebelumnya. Gap yang diidentifikasi adalah kurangnya studi yang mengaitkan kebersihan sekolah dengan perspektif religius, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis hadis yang mendalam untuk merumuskan strategi kebersihan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, memberikan kontribusi baru pada literatur tentang kebersihan lingkungan pendidikan dan memperkaya pendekatan praktis dalam pembinaan karakter siswa.

METODE

Peneliti akan pengumpulan data dan akan mengunjungi sumber data seperti kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi di SD Karang Sari Polonia. Observasi melibatkan pengamatan tempat, dan aktivitas dalam situasi sosial. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan terstruktur untuk mencatat data yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini akan menghasilkan temuan deskriptif yang memberikan gambaran mengenai objek penelitian, dan langkah lebih lanjut yang mungkin diperlukan (Fiantika et al., 2022). Temuan-temuan tersebut akan menjadi jawaban atas rumusan masalah dan dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk tindak

lanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai-nilai yang diajarkan dengan praktik kebersihan di SD Karang Sari Polonia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kebersihan Dalam Islam

Dalam Islam kebersihan disebut dengan *Thaharah* (suci). Kebersihan adalah sesuatu hal yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Kebersihan erat sekali kaitannya dengan kesehatan jasmani maupun rohani. Dalam hal ibadah juga demikian, ketika kita kan melaksanakan salat tentunya yang harus menjadi perhatian adalah menjaga kebersihan seperti mengambil wudhu dan mandi junub ketika ia sedang dalam keadaan berhadad besar. Islam juga menganjurkan manusia untuk hidup dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Qaradhawi, 1997). Banyak alasan mengapa Islam memberikan perhatian khusus tentang kebersihan, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri".

Bersih merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran atau najis sehingga terbebasnya manusia atau suatu barang dari kotoran. Yang menjadi faktor utama kesehatan adalah terciptanya kehidupan yang bersih sehingga terdapat sisi positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam Islam, kebersihan memiliki aspek kebersihan, yaitu:

1. *Nazafah*, masuk pada kebersihan tingkat pertama, merupakan kotoran lahiriyah yang memberishkannya cukup dengan air.
2. *Taharah*, yaitu kebersihan yang lebih luas, meliputi kebersihan secara lahir dan batin.
3. *Tazkiyah*, yaitu menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela (Fitriah, 2016).

Allah telah menciptakan alam dan lingkungan untuk manusia, dalam rangka memudahkan hidup manusia dan memanfaatkannya, untuk itu kita sebagai khalifah dimuka bumi patut menjaga kebersihan lingkungan. Bersih secara konkret adalah sesuatu yang dinilai kotor, yakni kotoran yang melekat pada badan, pakaian, tempat tinggal. Umpamanya, badan terkena kotoran tertentu, maka disebut dengan kotoran jasmaniah. Kotor dapat mengganggu kesehatan, maka penting bagi kita untuk menjaga kesehatan, mulai dari kesehatan badan, gigi, kuku, dan rambut. Juga pada lingkungan, seperti rumah, musholla, mesjid, dan sekolah. Karena Allah sangat menyukai kebersihan (Rahmasari, 2017).

Kebersihan adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan, bagaimana kita mau beribadah jika kita belum menghilangkan najis pada badan dan hati kita?. Dalam ajaran Islam, kebersihan menjadi bagian bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saat hendak salat, maka hal yang pertama kali diperhatikan adalah kebersihan, jika ia dalam keadaan kotor dan berhadad maka salatnya tidak sah. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memperhatikan kebersihan karena sesungguhnya Allah menyukai kebersihan. Kebersihan dalam Islam sangat diperhatikan baik secara terlihat maupun tidak terlihat (Zaenuri & Muqowim, 2021).

Dalam pendapat Yusuf al-Qardhawi bahwa *al-Sunnah al-Nabawiyah* terhadap kebersihan disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Allah Swt sangat menyukai kebersihan.

2. Kebersihan merupakan cara yang terbaik dalam menjaga kesehatan badan dan menjaga kekuatan. Karena ini merupakan bekal bagi tiap individu. Menjaga kesehatan merupakan amanah dari Allah, jangan sampai badan terserang penyakit karena tidak menjaga kebersihan.
3. Kebersihan adalah syarat untuk memperbaiki diri dengan penampilan yang bagus dan menarik yang dicintai Allah dan Rasul-Nya.
4. Penyebab eratnya hubungan dengan seseorang juga tercermin dari kebersihan (Wicaksono, 2018).

Kebersihan Dalam Perspektif Hadis

Hadis Rasulullah tentang kebersihan sudah menjelaskan bahwa seseorang yang mengaku beriman kepada Allah Swt. akan melaksanakan kebersihan, karena kita beribadah wajib terlebih dahulu membersihkan diri dari segala jenis kotoran. Islam memiliki landasan Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan menjaga kebersihan. Rasulullah saw. sangat menyukai kebersihan dari berbagai aspek, jasmani, rohani, dan kebersihan yang ada dilingkungan. Semasa hidupnya beliau mengutamakan kebersihan dan kesehatan terhadap kesucian diri walaupun perintahnya bersifat umum (Waskitoningtyas et al., 2018).

Manusia harus bertanggung jawab kepada Allah atas semua tindak-tanduk yang dilakukannya. Banyak hadis yang menganjurkan manusia untuk menjaga lingkungan dan keberlangsungan hidup dimuka bumi. Nabi Muhammad saw. sangat memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan, seperti air, udara, tanah, laut, cuaca. Beliau telah menaruh pedoman dasar lingkungan dan kebersihannya. Pedoman-pedoman dasar yang diajarkan Rasulullah SAW:

1. Tidak mencemarkan lingkungan, terutama pada air, karena air sumber utama kehidupan.

Sebagaimana hadis Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَبُولُونَ أَحَدَكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

Dari Abi Hurairah ra dari Nabi saw: "Janganlah kalian kencing pada tempat air tenang yang tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya". (HR. Bukhari)

2. Selalu menjaga kebersihan halaman dan rumah.
3. Menghilangkan hal-hal menjadi penghalang dijalanan.
4. Dilarang memotong tanaman dan pohon ditempat-tempat umum (Salamudin & Nurhalim, 2022).

Rasulullah saw. selalu mengedepankan kebersihan diri dan lingkungan, oleh karena itu manusia harus arif dan bijaksana karena sejatinya Sunnah terus berjalan tidak boleh terhenti. Kebersihan dapat dipahami berdasarkan hadis. Kumpulan hadis-hadis yang membahas tentang kebersihan dapat ditemukan pada riwayat Muslim No. 38, Tirmidzi No. 3439, an-Nasa'i No. 2394 dan Ibnu Majah No. 276. Hadis tentang kebersihan tidak hanya cukup diketahui keshahihannya, tetapi upaya transmisi berupa bentuknya yang sekarang di era kontemporer.

Salah satu contoh yang mencerminkan pentingnya kebersihan badan adalah prinsip wudhu. Wudhu adalah proses ritual mencuci tangan, wajah, kaki, dan bagian tubuh lainnya sebelum melaksanakan shalat. Ini adalah tindakan penting yang tidak hanya membersihkan tubuh secara fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual. Dengan melakukan wudhu, seorang muslim membersihkan diri mereka secara simbolis, menghilangkan dosa-dosa kecil, dan mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dengan Allah dalam ibadah shalat (Kadariusman et al., 2022).

Dalam konteks kebersihan spiritual, Alquran menekankan pentingnya menjaga hati yang bersih dan jiwa yang suci. Contohnya adalah ayat yang mengajak umat Islam untuk menjauhi perilaku dan pikiran yang tidak bermoral serta merusak kebersihan rohani. Jika seseorang menjaga kebersihan rohani mereka, maka mereka lebih mampu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan hidup dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi. Selain itu, kebersihan lingkungan juga sangat dihargai dalam Islam. Misalnya, dalam hadis, Nabi Muhammad saw. mengajarkan umatnya untuk

menjaga kebersihan di sekitar tempat ibadah dan rumah. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sosial umat Islam untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, kita dapat mencegah penyakit, menjaga keseimbangan ekosistem, dan menciptakan tempat-tempat yang layak untuk beribadah (Ismail, 2021). Dalam Al-Qur'an, Allah berulang kali menekankan pentingnya kebersihan. Misalnya dalam surat al-Baqarah (2:222), Allah berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۲۲۲

"*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang bersuci.*"

Ayat ini menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya sekedar perbuatan jasmani saja, tetapi juga merupakan bagian dari proses rohani yang lebih dalam, yaitu taubat dan penyucian diri.

Hadis Nabi Muhammad saw. juga sangat menekankan aspek kebersihan. Beliau bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

"*Kebersihan adalah sebagian dari iman.*" (Shahih Muslim).

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، وَإِنَّ اللَّهَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، وَإِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمَ، وَإِنَّ اللَّهَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

"*Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai kebaikan. Allah itu bersih, menyukai kebersihan. Allah itu mulia, menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan, menyukai kedermawanan. Maka bersihkanlah tempatmu.*" (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).

Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an memberikan penjelasan dan contoh nyata bagaimana umat Islam seharusnya menjalani kehidupan sehari-hari. Banyak hadis yang secara eksplisit maupun implisit membahas masalah kebersihan, antara lain tata cara berwudhu, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjaga kebersihan diri. Salah satu contoh hadis yang terkenal adalah hadis yang menyatakan, "Kebersihan itu sebagian dari iman." Hadis ini menegaskan bahwa kebersihan bukan hanya sekedar kewajiban fisik, tetapi juga mencerminkan keimanan dan spiritualitas seseorang (Heriyanto, 2019).

Penerapan Nilai-Nilai Kebersihan di SD Karang Sari

Lingkungan sekolah yang baik adalah ketika lingkungan itu menjaga kebersihan agar anak-anak peserta didik sehat dan nyaman ketika melakukan proses belajarnya. Kebersihan sekolah menjadi tanggung jawab bersama mulai dari siswa-siswi, guru, dan kepala sekolah, dengan sekolah yang bersih dan terjaga dari kotoran, siswa menjadi ceras, bermutu, berkualitas, kemudian mampu menerapkan sikap cinta dan peduli disekolah maupun dimasyarakat (Anisa Fitri et al., 2023).

Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai budaya sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai kebersihan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk meningkatkan upaya pengembangan karakter di kalangan siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas implementasi nilai-nilai kebersihan menurut ajaran hadis di SD Karang Sari Polonia. Temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dalam menerapkan nilai-nilai kebersihan sesuai dengan ajaran hadis. Program ini dapat melibatkan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Dalam konteks global yang terus berubah, pendidikan karakter dan nilai-nilai kebersihan menjadi semakin penting. Peneliti mengharapkan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman penerapan nilai-nilai kebersihan menurut ajaran hadis di SD Karang Sari Polonia, dan membuka jalan bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di lembaga ini (Efendi et al., 2020).

Dasar pemikiran penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam penerapan nilai-nilai kebersihan menurut ajaran hadis di lingkungan sekolah dasar. Penerapan nilai-nilai kebersihan di SD Karang Sari Polonia dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi dan

wawancara peneliti menemukan penerapan nilai-nilai kebersihan yang bisa dijadikan pedoman di SD Karang Sari, sebagai berikut:

1. Membuang Sampah Pada Tempatnya.

Guru berperan dalam mengajarkan pentingnya kebersihan pada siswa merupakan suatu yang yang mendasari pada setiap lingkungan di sekolah manapun. Dalam upaya menerapkan lingkungan yang bebas dari sampah, guru-guru dan siswa-nya bekerja sama dalam hal ini. Guru memberikan contoh yang baik kepada murid-nya untuk membuang sampah pada tempatnya, agar lingkungan terbebas dari sampah yang berserakan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan ini setiap hari dilakukan siswanya. Guru selalu memantau aktivitas siswa dalam membuang sampah makanan dan minuman. Apalagi siswa yang masih belum mengerti, guru terus memberikan pemahaman akan pentingnya kebersihan (Darani, 2021).

2. Menyediakan Fasilitas Kebersihan SD Karang Sari

Salah satu keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang bersih adalah dengan menyediakan beberapa fasilitas pendukungnya. Hal ini membantu para siswa untuk sadar akan pentingnya kebersihan menurut pandangan Islam. Berdasarkan hasil observasi ke lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa sekolah SD Karang Sari telah menyediakan fasilitas kebersihan seperti wastafel cuci tangan lengkap dengan sabun, *hands sanitizer* dan air mengalir di depan ruang kelas. Adapun alat-alat kebersihan lainnya seperti sapu, pel lantai, sapu lidi untuk membersihkan halaman depan kelas, kemoceng untuk membersihkan debu yang menempel pada bangku, meja dan lainnya. Ada juga alat kebersihan kamar mandi seperti sikat (*brush*) untuk membersihkan lantai. Yang paling utama fasilitas kebersihan agar para siswa tidak membuang sampah sembarangan, yaitu tong sampah yang terletak di setiap depan kelas (Agustina, 2021).

3. Membuat Jadwal Kebersihan Kelas dan Jadwal Gotong Royong Lingkungan Sekolah

Penanaman karakter kebersihan lingkungan juga ditanamkan oleh guru terhadap para siswa dengan membuat jadwal piket kelas secara bergantian setiap hari, dan juga jadwal gotong royong pada setiap hari jumat. Setiap siswa yang bertugas piket pada hari itu membersihkan kelas sesuai pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk membiasakan para siswa menjaga kebersihan dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan pemahaman tentang kebersihan oleh guru terhadap perspektif hadis (Amri & Rahmayani, 2021).

4. Guru Melakukan Pengawasan Yang Ketat

Dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kebersihan, para guru melakukan pemeriksaan kebersihan lingkungan secara berkala guna menciptakan lingkungan yang bersih dan terbebas dari penyakit. Memastikan anak-anak murid untuk membuang air kecil dan air besar di WC, tidak memetik bunga di taman sekolah, memelihara taman sekolah, memperindah ruang kelas (Aulia, 2021).

Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Hadis Kebersihan

Pandangan umum kewajiban menuntut ilmu dalam pandangan Islam ialah suatu proses representasi yang dapat memaparkan objek dengan jelas yang di dalamnya tidak mengandung keraguan dan kemungkinan yang keliru, tetapi berisi kebenaran yang kuat. Menuntut ilmu dalam Islam adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim. Dengan ilmu Allah akan mengangkat derajat seseorang, hal ini membuktikan bahwa selama manusia hidup maka diharuskan untuk menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan pemahaman yang berdasarkan pada dalil-dalil yang merujuk pada sumber agama yaitu Al-Quran dan Hadis. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran gurulah yang sangat berpengaruh besar terhadap siswa dan melakukan transfer ilmu pengetahuan.

Guru merupakan komponen dalam proses belajar dan mengajar yang membentuk sumber daya siswa dalam pendidikan, agar sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Di

dalam kelas saat mengajar, guru menghimbau siswanya untuk membentuk pola hidup yang bersih dan sehat menurut perspektif hadis. Peran guru dalam menciptakan kebersihan adalah sebagai motivator dalam menanamkan nilai kebersihan, siswa melihat apa yang para guru kerjakan. Pemahaman guru terhadap kebersihan dalam perspektif hadis di SD Karang Sari telah baik sehingga penerapan nilai-nilai kebersihan dan terciptanya lingkungan yang terbebas dari sampah dan penyakit.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kebersihan di SD Karang Sari Kecamatan Medan Polonia masih memerlukan perbaikan signifikan meskipun sudah ada program kebersihan yang diterapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah, terlihat bahwa tingkat kesadaran tentang pentingnya kebersihan masih rendah. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang sering membuang sampah sembarangan dan kurangnya inisiatif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kesadaran kebersihan di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan besar di banyak sekolah di Indonesia.

Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengkaji kebersihan dari perspektif hadis. Studi ini menemukan bahwa pengintegrasian ajaran hadis tentang kebersihan dalam program pendidikan di sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan. Misalnya, hadis-hadis yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman dapat dijadikan bahan ajar yang memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan religius dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter dan penguatan perilaku positif terkait kebersihan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa guru memiliki peran kunci dalam menerapkan nilai-nilai kebersihan yang diajarkan melalui hadis. Guru yang konsisten menanamkan pentingnya kebersihan sesuai dengan ajaran Islam berhasil menciptakan lingkungan kelas yang lebih bersih dan tertib. Hal ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru sangat vital dalam membentuk perilaku siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana pengajaran berbasis hadis dapat meningkatkan efektivitas peran guru dalam pendidikan kebersihan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung program kebersihan sekolah masih minim. Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat pesan-pesan kebersihan yang disampaikan di sekolah. Studi ini menyarankan adanya program kolaboratif antara sekolah dan orang tua yang berbasis nilai-nilai kebersihan dalam hadis, yang diharapkan dapat menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan. Ini menambah kelebihan penelitian dengan menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian perspektif hadis dalam pendidikan kebersihan di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil temuan ini memperkaya literatur tentang kebersihan di lingkungan pendidikan dengan memberikan bukti empiris bahwa nilai-nilai religius dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di kalangan siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program kebersihan yang berbasis nilai-nilai agama, yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian terdahulu.

PENUTUP

Agama Islam adalah agama lurus dan bersih dari ajaran kesehatan, oleh karena itu, kita harus memiliki pola perilaku yang bersih dan jasmani yang suci dari perkara yang kotor dari segala bentuk nafsu. Umatnya harus menjaga kebersihan lahir dan batin. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Kebersihan bukan hanya tanggung jawab siswa tapi juga merupakan tanggung jawab seluruh warga yang ada di sekolah. Rasulullah saw. sangat menyukai kebersihan diri maupun rohani, karena itu bentuk dari ajaran Islam.

Hasil dalam penelitian ini terbukti bahwa SD Karang Sari benar-benar menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam perspektif hadis dan mengajarkan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan siswa diajarkan tentang bahayanya akibat dari bahayanya membuang sampah sembarangan, menyediakan berbagai fasilitas pendukung kebersihan seperti sapu, pel, sapu lidi dan lain-lain, membuat jadwal piket kelas dan gotong royong, dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kebersihan. Pemahaman guru terhadap kebersihan dalam perspektif hadis di SD Karang Sari telah baik sehingga penerapan nilai-nilai kebersihan dan terciptanya lingkungan yang terbebas dari sampah dan penyakit. Dalam pemahamannya guru pendamping keagamaan menjelaskan makna dari hadis dan bagaimana penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari juga siswa selalu ditanamkan pemahaman agar selalu mengingatkan sesama teman untuk menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Amri, F., & Rahmayani, R. (2021). Kebersihan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11289>
- Anisa Fitri, N., Lestari, D., Khuluq, Y. L., Hafaruli, & Yuniarti, A. P. (2023). Pembiasaan Menjaga Kebersihan pada Santri di TPQ Al-Iman Desa Bulak Kendal Ngawi. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 1(2), 21–31. <https://doi.org/10.53627/JAP.V1i2.5205>
- Aulia, A. G. (2021). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 187–196. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14367>
- Danu, D. A., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Keislaman pada Materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8585–8592. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3821>
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Erwan, A. (2008). *Chigienitas Perspektif Hadis (Kajian Hadis-Hadis tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. PT. Pustaka Pelajar.
- Fitriah, M. (2016). Kajian Al-Quran dan Hadits tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 105–126. <https://doi.org/10.30631/tjd.v15i1.29>
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2023). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719>
- Heriyanto, A. (2019). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Kadariusman, R. R., Huriani, Y., & Darmalaksana, W. (2022). Islam dan Perubahan Iklim Global: Studi Transmisi Hadis Era Kontemporer. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 786–797. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/638>
- Mangunjaya, F. M. (2014). *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*. YOI.

- Qaradhawi, Y. (1997). *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Dunia Ilmu.
- Rahmasari, B. (2017). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Salamudin, C., & Nurhalim, N. (2022). Implikasi Materi Ajar Qur'an Hadis Kelas XII Tentang Kelestarian Lingkungan Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (Studi di MA Fauzaniyyah Sukaresmi Garut). *Masagi*, 1(1), 144–150. <https://doi.org/10.37640/JIP.V12i1.271>
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa pada SD N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>
- Wicaksono, R. P. (2018). *Kebersihan Lingkungan dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Zaenuri, Z., & Muqowim, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9583–9590. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5i3.2530>